

PENGARUH LAMA BETERNAK DAN BANYAKNYA TERNAK TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN

Muhammad Erik Kurniawan¹⁾, Nur Rahma Razak¹⁾, Akbar Saputra²⁾, dan Syamsiar Amin³⁾

¹⁾Program Studi Peternakan STIP Muhammadiyah Sinjai

²⁾Mahasiswa S1 Program Studi Peternakan STIP Muhammadiyah Sinjai

³⁾Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai

Email korespondensi: muh.erikkurniawan@ymail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lama beternak dan banyaknya ternak terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kabupaten Sinjai serta untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh lama beternak dan banyaknya ternak terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (eksplanatori). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif (lama beternak, banyaknya ternak, dan pendapatan). Data dianalisis menggunakan statistik inferens parametrik (pengujian hipotesis) dengan Regresi Linier Berganda. Jumlah responden sebanyak 92 orang peternak yang berasal dari Desa Patalassang sebanyak 27 orang, Desa Biroro sebanyak 26 orang, Desa Sanjai sebanyak 21 orang, dan Desa Kampala sebanyak 18 orang. Lama beternak dan banyaknya ternak berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Kontribusi pengaruh harga jual terhadap pendapatan sebesar 0,027 (2,7%), sedangkan kontribusi pengaruh volume penjualan terhadap pendapatan sebesar 0,00025 (0,025%).

Kata kunci : lama beternak, banyaknya ternak, pendapatan, peternak sapi potong, Kabupaten Sinjai

1. PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, baik dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, bagian dari sistem ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri. Industri peternakan sebagai suatu kegiatan bisnis mempunyai cakupan yang sangat luas. Rantai kegiatan usaha peternakan tidak terbatas pada kegiatan produksi di hulu, akan tetapi juga di hilir dan semua kegiatan pendukungnya (Kurniawan, 2012).

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang dijadikan sebagai sentra untuk pengembangan ternak sapi potong dengan pola peternakan rakyat. Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Sinjai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan peternakan di masa yang akan datang mempunyai prospek yang sangat cerah (Anonim, 2011).

Pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Sinjai membutuhkan lahan untuk kegiatan usaha secara berkelanjutan, sehingga dibutuhkan penataan sedemikian rupa untuk terciptanya kondisi usaha peternakan yang efisien, baik pra produksi, produksi, maupun pasca produksi. Adanya daya dukung lahan yang jelas, dapat menjadi dasar penataan wilayah yang

tujuan dan manfaatnya lebih mampu menyentuh masyarakat peternak untuk peningkatan usahanya yang lebih baik (Saputra, 2018).

Permasalahan yang biasanya dialami oleh peternak yaitu ketersediaan pakan yang sangat minim, jauhnya sumber air untuk diberikan ke ternak, lahan sempit yang menyebabkan peternak harus mengembalakan ternaknya di sawah atau di lapangan. Selain itu, cuaca yang tidak menentu memberikan pengaruh ke ternak dengan mudah terserang penyakit, sehingga peternak harus mengeluarkan biaya yang besar untuk pengobatan dan pencegahan penyakit pada ternak (Salmi, 2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lama beternak dan banyaknya ternak terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur serta untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh lama beternak dan banyaknya ternak terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur.

Kerangka pikir yang dapat dijabarkan pada penelitian ini adalah sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak tidak terlepas dari kondisi karakteristik dan sosial ekonomi peternak. Kondisi tersebut meliputi umur peternak, tingkat pendidikan peternak, pengalaman beternak, jumlah ternak, pendapatan, dan sistem pemeliharaan ternak. Sistem pemeliharaan menyangkut besarnya penerimaan yang diperoleh peternak dan biaya yang dikeluarkan oleh peternak, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak. Hal inilah yang memerlukan identifikasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak, sehingga dapat ditentukan besar atau kecilnya pendapatan yang diterima oleh peternak (Sudarmono dan Sugeng, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Maret hingga bulan Mei 2018 di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (eksplanatori) yang menjelaskan pengaruh lama beternak dan banyaknya ternak terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kabupaten Sinjai.

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang ada di empat desa dalam wilayah Kecamatan Sinjai Timur yaitu 1.174 peternak. Adapun jumlah peternak pada masing-masing desa yaitu Desa Sanjai sebanyak 273 peternak, Desa Patalassang sebanyak 339 peternak, Desa Biroro sebanyak 338 peternak, dan Desa Kampala sebanyak 224 peternak. Berhubung populasi sifatnya menyebar dan berjauhan, maka dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 92 responden. Teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk keempat desa adalah *Simple Random Sampling*, dimana untuk Desa Sanjai

sebanyak 21 peternak, Desa Patalassang sebanyak 27 peternak, Desa Biroro sebanyak 26 peternak, dan Desa Kampala sebanyak 18 peternak.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan peternak sapi potong digunakan rumus $Pd = TR - TC$. Sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan Regresi Linier Berganda dengan rumus $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Konsep operasional dari penelitian ini adalah lama beternak yaitu jangka waktu yang telah dilalui selama seseorang beternak sapi potong (tahun), banyaknya ternak yaitu jumlah keseluruhan ternak yang dimiliki maupun yang dipelihara oleh peternak (ekor), dan pendapatan yaitu selisih antara penerimaan hasil penjualan sapi potong dengan total biaya yang dikeluarkan dari usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur (Rp.).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lama Beternak (X_1) dan Banyaknya Ternak (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil analisis Regresi Linier Berganda pada penelitian ini terdiri dari variabel independen lama beternak (X_1) dan banyaknya ternak (X_2) dengan variabel dependen pendapatan (Y) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Koefisien Korelasi (r)	r^2	T Hitung	Sig.	Keterangan
Pendapatan (Y)						
Lama Beternak (X_1)	118289.127	0.165	0.027	1.577	0.118	Tidak Signifikan
Banyaknya Ternak (X_2)	-11322.088	0.005	0.00025	-.050	0.960	Tidak Signifikan
$F_{Hitung} = 1.251$		$R \text{ square} = 0.027$				
$F_{Tabel} = 3.15$		$R = 0.165$				
$T_{Tabel} = 1.67$		$Constanta = 2,047.10^3$				
Signifikan pada $\alpha = 0,05$						

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,047.10^3 + 118289.127X_1 - 11322.088X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2.047.000. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya lama beternak dan banyaknya ternak yang dimiliki oleh peternak, maka pendapatan peternak akan meningkat sebesar Rp. 2.047.000,-. Koefisien regresi lama beternak (X_1) sebesar 118289.127 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tahun lama

beternak, maka akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar Rp. 118.289,127,-. Sedangkan koefisien regresi banyaknya ternak (X_2) sebesar -11322.088 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 ekor banyaknya ternak, maka akan menurunkan pendapatan peternak sebesar Rp. 11.322,088,-.

Terdapat kecenderungan bahwa ketika peternak melakukan penjualan ternak lebih banyak, maka akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Raditya (2006) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah ternak memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan semakin banyak jumlah kepemilikan ternak, maka pendapatan yang diperoleh peternak pun akan bertambah.

Pengaruh Lama Beternak (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Nilai koefisien korelasi (r) variabel lama beternak (X_1) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa lama beternak tidak memiliki keeratan hubungan yang kuat terhadap variabel pendapatan (Y) peternak sapi potong. Nilai koefisien determinan (r^2) variabel lama beternak (X_1) sebesar 0.027, yang berarti bahwa parsial kontribusi variabel lama beternak (X_1) sebesar 2,7% terhadap naik turunnya pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur.

Nilai t_{hitung} variabel lama beternak (X_1) sebesar 1.577 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.67. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.577 < 1.67$), maka variabel lama beternak sapi potong memberikan pengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur. Hal ini dikarenakan lama beternak merupakan aktivitas yang sedikit mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak sapi potong. Oleh karenanya, peternak harus memperbanyak pengalaman agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dalam usaha ternak sapi potong. Menurut Iskandar dan Arfa'i (2007), umur dan pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Peternak yang memiliki pengalaman yang lebih tinggi, akan selalu berhati-hati dalam bertindak dan menjadikan pengalaman buruk masa lalu sebagai penyemangat untuk berubah.

Pengaruh Banyaknya Ternak (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Nilai koefisien korelasi (r) variabel banyaknya ternak (X_2) sebesar 0.005 menunjukkan bahwa banyaknya ternak tidak memiliki keeratan hubungan yang kuat terhadap variabel pendapatan (Y) peternak sapi potong. Nilai koefisien determinan (r^2) variabel banyaknya ternak (X_2) sebesar 0.00025, yang berarti bahwa parsial kontribusi variabel banyaknya ternak (X_2) sebesar 0,025% terhadap naik turunnya pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur.

Nilai t_{hitung} variabel banyaknya ternak (X_2) sebesar 0.50 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.67. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.50 < 1.67$), maka variabel Banyaknya ternak sapi potong memberikan pengaruh tidak nyata terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur. Hal ini dikarenakan banyaknya ternak tidak mempengaruhi tingkat pendapatan peternak sapi potong. Namun, lain halnya dengan ketika peternak melakukan penjualan ternak dengan skala besar, maka akan memperoleh pendapatan yang besar pula. Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usaha ternak sapi potong sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak. Sehingga semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki, maka semakin banyak kemungkinan ternak tersebut dapat dijual oleh peternak sapi potong.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu : (1) lama beternak dan banyaknya ternak berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Timur, (2) kontribusi pengaruh lama beternak terhadap pendapatan sebesar 2,7% sedangkan kontribusi pengaruh banyaknya ternak terhadap pendapatan sebesar 0,025%.

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebaiknya lama beternak dan banyaknya ternak yang dimiliki oleh peternak sejalan dengan pengetahuan dan penjualan ternak yang dilakukan oleh peternak sapi potong.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Laporan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai.
- Iskandar, I., dan Arfa'i. 2007. Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (Studi Kasus : Program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Kurniawan, E. 2012. Analisa Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Raditya. 2006. Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Persero dan Perusahaan Swasta Nasional. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Salmi, N. 2008. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong pada Berbagai Skala Usaha Tingkat Kepemilikan di Desa Mattunrung Tellue, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Saputra, A. 2018. Pengaruh Lama Beternak dan Banyaknya Ternak terhadap Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Sinjai Timur. Skripsi. Program Studi Peternakan, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Muhammadiyah Sinjai.
- Soekartawi. 1995. Analisa Usahatani. Jakarta : UI Press.
- Sudarmono, A. S., dan Sugeng, Y. B. 2016. Panduan Beternak Sapi Potong. Jakarta : Penebar Swadaya.